**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Banyak orang tua yang berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anak adalah tugas guru, sementara mereka selaku orang tua asyik dengan profesinya sendiri sehingga pendapat semacam ini adalah memunculkan ketidak pedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Masih banyak di antara orang tua yang lalai akan tugasnya dalam membantu perkembangan anaknya, mereka menyibukkan dirinya dengan urusan masing-masing. Ketika anaknya gagal memenuhi harapannya, pihak pertama yang dituding adalah guru dan pihak-pihak pendidikan lainnya, kalau kita bayangkan anggapan orang tua bahwa pencapaian itu hanyalah tergantung pada lembaga sekolah, pendapat seperti ini kurang tepat, dan akan merugikan diri sendiri. Bagaimanapun guru, sekolah, dan pihak-pihak pendidikan yang lainnya hanyalah pihak yang membantu mencerdaskan peserta didik. Keberhasilan itu di tentukan oleh orang tua itu sendiri, guru, dan masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa:

 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

 Kita sepakat bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing bagi kita, terlebih lagi karena kita bergerak di bidang pendidikan. Juga pasti kita sepakat bahwa pendidikan diperlukan oleh semua orang. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan ini dialami oleh semua manusia dari semua golongan. Pendidikan itu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia agar menjadi manusia yang lebih baik.

Sehingga pendidik sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Pendidikan itu investasi masa depan Negara kita karena Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan ini bisa menjadi investasi masa depan, sebab dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan berjiwa sosial tinggi.

Menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen bahwa

 Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuaan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Maka kita sebagai guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab kita sebagai pendidik yang mendidik siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik dalam segala hal. Disni guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat suasana kelas menjasi berwarna atau membuat siswa senang dengan mata pelajaran apapun yang mereka terima. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Patokan guru untuk mengajar yaitu terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, bahan ajar, media, dan sebagainya. Yang utama guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar menjadi patokan untuk kegiatan belajar mengajar guru, kurikulum menjadi acuan dalam membuat rencana pelaksaan pembelajaran guru di dalam kelas.

Menurut Kemdikbud dalam Husamah & Yanur (2013: 17), mengatakan:

 Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah propinsi serta daerah kabupaten/kota, sehingga: a) Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melakukan kurikuluk, b) Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara secara nasional, c) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervise dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di peopinsi terkait, d) Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan professional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Dunia pendidikan sering terjadi perubahan menuju kualitas pendidikan yang lebih baik. Perubahan yang terjadi bisa dari segi strategi dalam proses belajar mengajar, program pengajaran dari pemerintah (kurikulum), sarana dan prasarana, aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Menurut Permendiknas Nomor 81 A Tahun 2013 pasal 1 tentang Implementasi Kurikulum, mengemukakan bahwa:

Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5).

Rusman (2012: 254) mengatakan bahwa :

 Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu ( *integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara “efektif, bermakna, dan autentik”. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Jadi kesimpulan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik guru tidak mengenalkan pelajaran yang sedang diajarkan tetapi menyebutkan tema untuk hari itu. Disini guru harus lebih kreatif membuat pembelajaran yang menghubungkan pelajaran satu ke pelajaran lainnya sehingga harus membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran tematik guru harus bisa mengasah keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga guru bisa melihat ke aktifan dari diri siswa.

Siswa harus lebih dihadapkan pada hal-hal yang nyata terjadi dilingkungan sekitar mereka sehingga dapat belajar secara konkrit. Untuk membuat siswa aktif lagi dalam pembelajaran itu diperlukan strategi model pembelajaran yang efektif dengan menyajikan seperangkat fakta yang terjadi dilingkungan sekitar, siswa harus bisa melakukan sesuatu hal yang membuat mereka aktif dalam bekerja sama dengan teman, mengetahui dan memecahkan masalah yang berkaitaan dengan masalah-masalah yang dialaminya. Untuk hal ini bisa diterapkan melalui model *Problem Based Learnung (PBL).*

Tan dalam Rusman (2012: 229) mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.”

Menurut Sitiatava (2013:82) mengembukakan tentang kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

(1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut. (2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi. (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skhemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya. (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lain. (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehigga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan. (7) PBL diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hamper disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Jadi model Problem Based Learning menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses penelitian ini peneliti mengukur kemampuan siswa dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran baik individu maupun berkelompok. Jika siswa sudah termotivasi dalam proses pembelajaran maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Abdorrakhman Gintings ( 2008: 86 ) mengemukakan bahwa:

“Motivasi secara psikologi adalah motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan kearah tujuan tertentu.”

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Diharapkan dengan model Problem Based Learning ini dapat menjadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa, memberi kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri serta bisa bekerja sama dengan teman sebaya, gurupun hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sebagai penulis ingin menerapkan kurikulum 2013 yang meliputi tiga aspek yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan dengan model *Problem Based Learning (PBL)* yang berjudul : **“Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku“**

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Adapun Identifikasi Masalah yang dapat di paparkan adalah :

1. Proses pembelajaran belum menggunakan kurikulum 2013 dengan baik dan sempurna.
2. Kurangnya motivasi belajar dari diri siswa.
3. Kurangnya penguasaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
4. **RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang di atas, maka Perumusan Masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah Dengan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku SDN Cisaranten Kidul Bandung ?”.

Permasalahan tersebut merupakan permasalahan pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses pelaksanaan permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* pada sub tema keberagaman budaya bangsaku agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung dapat meningkat?
2. Bagaimana menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada sub tema keberagaman budaya bangsaku agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung dapat meningkat?
3. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku setelah diterapkannya model *Problem Based Learning (PBL)*?
4. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku setelah diterapkannya model *Problem Based Learning (PBL)*?
5. **PEMBATASAN MASALAH**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampau meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ).
2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD pada sub tema keberagaman budaya bangsaku.
3. Motivasi dan hasil belajar siswa yang menjadi fokus pada penelitian ini.
4. **TUJUAN PENELITIAN**
5. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku.

1. **Tujuan Khusus**

Berdasarkan permasalahan diatas maka PTK yang dicapai yaitu :

1. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada sub tema keberagaman budaya bangsakuagar meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung.
2. Untuk menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada sub tema keberagaman budaya bangsakuagar meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung.
3. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL).*
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL).*
5. **MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memililki manfaat sebagai berikut :

* + - 1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, bahwa model Problem Based Learning ( PBL ) pada pembelajaran tematik SD di kelas IV dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku Kelas IV SDN Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Dalam model ini siswa belajar atau mengerjakan tugas tidak secara individu melainkan secara berdiskusi atau berkelompok sehingga siswa dilatih untuk memiliki kemampuan seperti kemampuan berpikir logis, kritis dan kemampuan untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Menambah pengetahuan di dunia Ilmu Pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

* + - 1. **Manfaat Praktis**
1. **Bagi peneliti**

Bagi peniliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku Kelas IV SDN Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage Kota Bandung, mencari data-data referensi serta memunculkan motivasi belajar siswa untuk lebih semangat. Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model Problem Based Learning ( PBL ) dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku Kelas IV, serta melatih kerja sama dalam memecahkan masalah dengan diterapkannya model Problem Based Learning (PBL).

1. **Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV dengan tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku. Serta dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Tematik yang lebih kreatif dan efektif, meningkatkan professional guru dalam pembelajaran , dan para guru diharapkan dapat menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

1. **Bagi sekolah**

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran, meningkatkan mutu dan fungsi SD, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran tematik, mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana.